

STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Dyah Ayu Lestari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
dyahayu0265@email.com

ABSTRACT

The teaching process requires strategies so that learning activities become easier, more comfortable and get the intended results. The purpose of this study is to find out more about the stages of the strategies used by teachers in teaching children aged 4-5 years in the Jami' Grand Mosque Kindergarten in Malang and also the results of the strategies used. This research uses a qualitative approach and type of case study research because this research will further analyze how the strategies used by teachers in teaching beginning reading to children aged 4-5 years, namely group A in three classes. the instrument of this research is the researcher himself, with data collection techniques using interviews, observation notes, and documentation. The data analysis process refers to Miles and Huberman, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the strategies used by teachers in teaching beginning reading to 4-5 year old children included direct learning strategies, individualized learning strategies, and group learning strategies. While the results of the strategies that have been applied make most of the group A children aged 4-5 years have the ability to read beginning. This can be seen from the characteristics that appear according to the standards of child development achievement.

Keywords: Teacher's strategy; Children's early reading

ABSTRAK

Proses mengajar membutuhkan strategi agar kegiatan belajar menjadi lebih mudah, nyaman dan mendapatkan hasil yang dituju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai tahapan strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang dan juga hasil dari strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini akan menganalisis lebih jauh bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun yakni kelompok A dalam tiga kelas. instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data merujuk pada Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun termasuk strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok. Sementara hasil dari strategi yang telah diterapkan tersebut menjadikan sebagian besar anak kelompok A usia 4-5 tahun

memiliki kemampuan membaca permulaan. Hal ini dilihat dari ciri-ciri yang muncul sesuai standar pencapaian perkembangan anak.

Kata-Kata Kunci: Strategi guru; Membaca permulaan anak

PENDAHULUAN

Sebelum anak dapat membaca secara lancar, maka anak perlu banyak melakukan latihan. Pentingnya pre-reading atau membaca permulaan akan membantu anak untuk belajar membaca secara bertahap sedikit demi sedikit hingga pada tahap selanjutnya (Pratiwi et al., 2021). Pengertian membaca permulaan menurut Baraja (1986;1) dalam Herlina (2019) adalah belajar untuk mengenal lambang bunyi bahasa serta rangkaian hurufnya, kemudian dihubungkan dengan makna yang telah dirangkai tersebut. Seperti halnya membaca permulaan itu ibarat kesiapan anak sebelum mereka benar-benar bisa membaca.

Pemberian cara atau strategi untuk mengajarkan anak membaca dapat dilakukan oleh orang tua dari rumah atau guru di sekolah, namun pada dasarnya upaya yang baik untuk memfasilitasi perkembangan anak adalah pendidikan anak usia dini. Salah satu kegiatan utama yang banyak dilakukan dalam pembelajaran di PAUD adalah peningkatan kemampuan bahasa termasuk kemampuan membaca (Pratiwi et al., 2021). Maka selayaknya pihak sekolah memberikan materi yang terbaik untuk memaksimalkan pembelajaran anak.

Terdapat salah satu penelitian terdahulu yang hampir menyerupai dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni penelitian oleh Irwandi (2019). Peneliti sangat mendukung temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan literasi awal anak, sehingga kemampuan membaca anak di sekolah berasal dari strategi guru yang digunakan. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, hasil akhir yang diharapkan yakni mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun, bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran, hingga hasil dari strategi yang telah diberikan.

Mendukung terhadap penelitian terdahulu tersebut, serta diperkuat dengan hasil wawancara pra penelitian terhadap salah satu guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami' Malang diketahui sebagian besar anak usia 4-5 tahun mulai memiliki kemampuan membaca permulaan setelah tiga bulan penerapan strategi yang diberikan. Guru telah menerapkan strategi tersebut selama tiga kali dan akhirnya berhasil. Jumlah kelompok A yang berada di TK Masjid Agung Jami' Malang tersebut sebanyak tiga kelas yakni A1, A2, dan A3. Masing-masing kelas terdiri dari 18 anak dan setiap kelas memiliki strategi yang berbeda untuk mengajarkan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terhadap strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang. Hal tersebut termasuk tahapan strategi yang digunakan dan hasil strategi yang telah diiberikan.

KAJIAN LITERATUR

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yakni kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dengan menggunakan prosedur tertentu serta melaksanakan pembelajaran secara baik untuk tujuan pembelajaran yang efektif (Panggabean et al., 2021). Sementara menurut Haudi strategi

pembelajaran merupakan sebuah rencana pendidikan yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Haudi, 2021). Sementara anak usia dini berarti anak yang berusia sejak lahir sampai usia taman kanak-kanak (Suryana, 2014).

Mengenai beberapa pengertian yang telah dikemukakan, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran juga memiliki komponen tersendiri, komponen tersebut adalah tujuan, bahan atau tema, kegiatan, media pembelajaran dan sumber belajar, anak, dan yang terakhir yakni guru (Mellanie, 2019). Beberapa komponen ini sebaiknya harus ada saat pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan, karena hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Komponen utama strategi pembelajaran menurut Suparman terbagi menjadi empat yakni: 1) Urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; 2) Metode pembelajaran; 3) Media pembelajaran; dan 4) Waktu pembelajaran (Yaumi, 2017).

Terdapat 5 jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan, antara lain yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, strategi belajar kelompok, strategi pembelajaran deduktif, dan strategi pembelajaran induktif (Nuraeni, 2014).

1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi jenis pertama ini adalah strategi yang materi pembelajarannya disajikan langsung oleh guru dan anak didik langsung mengolahnya. Seperti contoh anak bermain balok, melukis, puzzle, dan lain-lain. Dalam strategi pembelajaran langsung ini diharapkan anak bisa bekerja secara menyeluruh dan guru berperan sebagai fasilitator.

2) Strategi belajar individual

Strategi pembelajaran individual ini menekankan agar anak melakukan pembelajaran secara mandiri. Ketentuan kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran bergantung pada masing-masing anak yang bersangkutan.

3) Strategi belajar kelompok

Sudah terlihat jelas dari namanya, Strategi pembelajaran ini terbentuk secara beregu. Kelompok dapat dibuat dalam pembelajaran kelompok kecil maupun kelompok besar. Hal yang membedakan dari strategi belajar individu adalah strategi belajar kelompok tidak memperhatikan kecepatan karena setiap individu dianggap sama, jadi terkadang anak yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak yang memiliki kemampuan yang biasa. Strategi pembelajaran kelompok juga dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4) Strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran deduktif bisa dikatakan sebagai strategi yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian mencari kesimpulan dan ilustrasi dari suatu hal yang abstrak menuju ke hal yang konkret. Maka bisa disebut strategi ini menjadi strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5) Strategi pembelajaran induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah kebalikan dari strategi deduktif. Strategi induktif mempelajari hal-hal yang konkret kemudian anak didik secara perlahan dihadapkan dengan materi yang cukup rumit. Sehingga strategi ini bisa dikatakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan peserta didik untuk membaca dengan lafal dan dengan intonasi yang jelas, benar, dan secara wajar serta mereka memperhatikan tanda baca yang ada (Susanti & Wahyuningtyas, 2021). Sejalan menurut Ramadanti, menyebutkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah potensi yang berada dalam diri anak untuk membaca pada tahap awal (Ramadanti & Arifin, 2021). Sama halnya menurut Herlina menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah tahapan kegiatan membaca paling awal sebelum berlanjut untuk memulai membaca secara lancar (Herlina, 2019), hal ini dimulai dengan anak menyukai buku serta senang dengan kegiatan membaca, anak dapat membaca label dan gambar, anak dapat mengenal huruf, dan anak dapat mengenal kata-kata yang sederhana. Ciri-ciri membaca permulaan dalam pernyataan permendikbud No.137 Tahun 2014 antara lain: 1) Anak akan belajar mengenal simbol-simbol; 2) Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya; 3) Anak membuat coretan yang bermakna; dan 4) Anak meniru huruf A-Z (Permendikbud, 2014).

Sebagaimana pengertian yang telah dipaparkan dan merujuk pada standar tingkat perkembangan anak, maka dapat diketahui bahwa membaca permulaan berarti awal atau tahap pertama, sehingga membaca permulaan diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyebutkan sesuatu yang dilihat berupa simbol dan dirangkai dalam bentuk tulisan berupa huruf vokal. Sementara anak yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan, maka akan mudah untuk belajar membaca secara sebenarnya, karena membaca permulaan adalah tahap dimana anak mulai mengenal sebelum tahap membaca selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini akan menganalisis lebih jauh bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun yakni kelompok A dalam tiga kelas di TK Masjid Agung Jami' Malang. instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil pemerolehan data penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di TK Masjid Agung Jami' Malang. Hasil dari penelitian mengenai strategi guru yang dilakukan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan strategi pembelajaran membaca permulaan yakni dimulai dengan urutan pembelajaran dengan pengenalan huruf vokal dan disusul dengan pengenalan huruf konsonan yang dimulai dengan huruf b c k r s t, menggunakan huruf kecil, dan dirungi dengan menstimulasi kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti bermain ular tangga alphabet, menyusun huruf, dan lain sebagainya. Media yang digunakan juga bermacam-macam, media yang paling utama digunakan yakni kartu huruf, poster, plastisin, dan biji-bijian. Cara mengevaluasi dengan mendampingi dan mengajari secara pelan-pelan dan bersifat kontinu atau terus menerus, melalui observasi atau pengamatan langsung dan dicatat dalam catatan perkembangan

yang dipegang oleh guru, hingga melakukan kunjungan orang tua untuk mengetahui latar belakng setiap anak. Waktu yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dilakukan setiap hari dan tiada target tertentu, namun tetap terstimulasi dan sesuai tujuan pembelajaran yang dibuat. Sehingga dalam kurun waktu tiga bulan anak telah mampu menunjukkan ciri-ciri kemampuan membaca permulaan mereka.

2. Hasil dari strategi pembelajaran khususnya membaca permulaan bisa dilihat dari standar pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki karakteristik tersebut diantaranya yakni anak bisa membaca simbol, anak dapat membuat coretan bermakna dengan garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi hurur vokal i, anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c, dan anak mampu meniru huruf a-z dengan menebali, membuat plastisin, dan bahan-bahan alam seperti biji-bijian. Sementara strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun termasuk strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok.

PEMBAHASAN

1. Tahapan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang

Setiap pembelajaran memiliki tahapan atau langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran termasuk dalam komponen strategi pembelajaran. Merujuk pada Akbar bahwa strategi pembelajaran merupakan beberapa cara yang dipilih guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar saat proses pembelajaran (Akbar, 2020). Sehingga strategi pembelajaran diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Suparman bahwa dalam strategi pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya harus terdapat beberapa komponen, karena hal tersebut saling berhubungan satu sama lain (Yaumi, 2017). Komponen yang dimaksud terbagi menjadi empat yakni: 1) Urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (tahap-tahap yang perlu dilalui atau diikuti dalam penyajian materi pembelajaran); 2) Metode pembelajaran (prosedur Teknik pengorganisasian bahan dan pengolahan peserta didik dalam proses pembelajaran); 3) Media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran); dan 4) Waktu pembelajaran (mencakup waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran) (Nasution, 2017). Sejalan dengan teori tersebut, pada tahapan strategi pembelajaran membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang juga memiliki 4 komponen yang disebutkan, antara lain:

a) Urutan Pembelajaran

Urutan pembelajaran sama halnya dengan tahap-tahap apa saja yang harus dilalui dalam melaksanakan pembelajaran (Nasution, 2017). Hal apa saja yang harus diikuti peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh Guru. Urutan kegiatan pembelajaran ini akan membantu memudahkan pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Urutan pembelajaran membaca permulaan anak usia 4-5 di semua kelas yakni dimulai dari pengenalan huruf vokal, kemudian dalam masing-masing kelas terdapat urutan tersendiri seperti dilanjutkan dengan huruf konsonan (yang khususnya huruf b c k r s t) dan menggunakan huruf kecil, melalui

pengenalan huruf tegak atau lengkung, selebihnya distimulasi juga kemampuan motorik halus untuk memperkuat otot tangan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca permulaan.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup cara atau pengondisian dalam mengelola peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Nasution, 2017). Hal ini juga penting untuk mengatur peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam metode pembelajaran terdapat macam-macam kegiatan yang diberikan oleh guru untuk mengajarkan membaca permulaan. Kegiatan tersebut bermacam-macam di setiap kelasnya, karena disesuaikan dengan anak dan bersifat menyenangkan. Sejalan dengan pernyataan bahwa strategi pembelajaran anak usia dini selalu mengutamakan aspek bermain, menyenangkan dan keterlibatan pada kegiatan (Fitri & Sri Nugraheni, 2021). Kegiatan untuk membaca permulaan di TK Masjid Agung Jami' Malang berupa ular tangga alphabet, dengan bernyanyi, menyusun huruf, bercerita dengan gambar, dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan presentase kemampuan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami' Malang melakukan evaluasi dengan cara membuat catatan masing-masing anak untuk melihat perkembangan anak, kemudian menilai dari proses kegiatan, yang dilakukan anak, mengubah metode secara fleksibel jika dirasa presentase kemampuan anak kurang mencukupi, evaluasi melalui observasi atau pengamatan langsung, dan melalui unjuk kerja. sejalan dengan pendapat Rosyid bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak dan hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak (Ridho et al., 2015).

Setiap pembelajaran tentunya terdapat hambatan dalam mempelajari sesuatu, sehingga dalam pelaksanaan strategi juga terdapat cara tersendiri untuk mengatasinya. Jika terdapat anak yang kesulitan dalam pembelajaran khususnya membaca permulaan, guru menghadapi dengan mendampingi dan mengajarkan dengan pelan-pelan, melakukan kunjungan orang tua, atau dilihat dari faktor-faktor seperti kesulitan tersebut disebabkan oleh media yang dipakai, guru yang menyampaikan, atau dari dalam diri anak sendiri. Sehingga dilihat dari latar belakang penyebab terlebih dahulu.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi penunjang dalam mengajarkan membaca permulaan sehingga menjadi kelengkapan dalam belajar. Banyak media pembelajaran yang digunakan pada masing-masing kelompok A TK Masjid Agung Jami' Malang diantaranya menggunakan kartu huruf, menggunakan plastisin, biji-bijian atau bahan alam, dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa merangsang pembelajaran (Ramadanti & Arifin, 2021).

Media pembelajaran juga memiliki kegunaan diantaranya: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar; 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; 6) Proses

pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Fadhilah, 2019). Sehingga merujuk pernyataan tersebut, terdapat kesesuaian dengan adanya media pembelajaran dalam mengajarkan membaca permulaan di kelompok A TK Masjid Agung Jami' Malang.

d) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran dibutuhkan untuk melihat berapa lama pembelajaran tersebut dilakukan (Nasution, 2017). Waktu pembelajaran juga termasuk rencana pembelajaran yang dibuat di RPP atau pedoman guru. Namun, khusus dalam mengajarkan membaca permulaan yang ada di kelompok A (usia 4-5 tahun) TK Masjid Agung Jami' Malang dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Artinya meskipun direncanakan atau tidak direncanakan, pembelajaran membaca permulaan tetap diberikan setiap harinya.

Pembelajaran membaca permulaan juga dilakukan secara terus menerus atau konsisten. Pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan aspek perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan secara kontinu, maka anak akan terbiasa dan lebih memahami dan mempelajari.

2. Hasil Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang

Hasil dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan bisa dilihat dari karakteristik kemampuan membaca permulaan anak. Karakteristik membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat dilihat melalui standar pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari: 1) Anak akan belajar mengenal simbol-simbol; 2) Anak mengenal suara-suara hewan atau benda yang berada di sekitarnya; 3) Anak membuat coretan yang bermakna; dan 4) Anak meniru huruf A-Z (Permendikbud, 2014). Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan kegiatan membaca paling awal sebelum berlanjut untuk memulai membaca secara lancar (Herlina, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan observasi kemampuan membaca permulaan anak di TK Masjid Agung Jami' Malang, sebagian besar anak kelompok A usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa anak memiliki ciri-ciri yang telah disebutkan seperti anak bisa membaca simbol. anak dapat membuat coretan bermakna dengan garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi hurur vokal i, anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c, dan anak mampu meniru huruf a-z dengan menebali, membuat plastisin, dan bahan-bahan alam seperti biji-bijian. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun adalah strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok. Hal ini dilihat dari pemberian kegiatan yang secara langsung oleh guru serta anak belajar secara klasikal dan individual sebagaimana yang disampaikan dalam hasil wawancara, serta didukung oleh teori Nuraeni mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa tahapan strategi yang digunakan guru untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Masjid Agung Jami' Malang dan hasil strategi yang diberikan yakni:

1. Tahapan strategi pembelajaran membaca permulaan yakni dimulai dengan urutan pembelajaran dengan pengenalan huruf vokal dan disusul dengan pengenalan huruf konsonan yang dimulai dengan huruf b c k r s t, menggunakan huruf kecil, dan diringi dengan menstimulasi kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti bermain ular tangga alphabet, menyusun huruf, dan lain sebagainya. Media yang digunakan juga bermacam-macam, media yang paling utama digunakan yakni kartu huruf, poster, plastisin, dan biji-bijian. Cara mengevaluasi dengan mendampingi dan mengajari secara pelan-pelan dan bersifat kontinu atau terus menerus, melalui observasi atau pengamatan langsung dan dicatat dalam catatan perkembangan yang dipegang oleh guru, hingga melakukan kunjungan orang tua untuk mengetahui latar belakng setiap anak. Waktu yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dilakukan setiap hari dan tiada target tertentu, namun tetap terstimulasi dan sesuai tujuan pembelajaran yang dibuat. Sehingga dalam kurun waktu tiga bulan anak telah mampu menunjukkan ciri-ciri kemampuan membaca permulaan mereka.
2. Hasil dari strategi pembelajaran khususnya membaca permulaan bisa dilihat dari standar pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki karakteristik tersebut diantaranya yakni anak bisa membaca simbol, anak dapat membuat coretan bermakna dengan garis tegak dan ditambahi titik, sehingga menjadi hurur vokal i, anak membuat garis melengkung secara sederhana, namun mereka menganggap seperti huruf c, dan anak mampu meniru huruf a-z dengan menebali, membuat plastisin, dan bahan-bahan alam seperti biji-bijian. Sementara strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun termasuk strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok.

Saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka harus mempertahankan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan terencana dengan baik dan memperoleh tujuan yang maksimal.

REFERENSI

- Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. In *Kencana* (1st ed.). Kencana.
- Fadhilah, M. (2019). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (1st ed.). Prenada Media Group (Divisi Kencana).
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Bermain_Permainan_Anak_Usia_Di/fja2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fatillah.+2017.+Bermain+dan+Permainan+Anak+Usia+Dini.+Jakarta:+Prenadamedia&printsec=frontcover
- Fitri, M., & Sri Nugraheni, A. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9291>
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. In H. Wijoyo (Ed.), *Insan Cendekia Mandiri* (1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Irwandi, Albert, & Alwi, N. A. (2019). The Strategy of Literacy Development for Preschoolers. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335(ICESSHum), 988–992. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.152>

- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (ed.)). Perdana Publishing.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Panggabean, S., Widayastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Yudhi Ardiana, D. P., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. In R. Watrianthos & J. Simarmata (Eds.), *Yayasan Kita Menulis* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Permendikbud. (2014). NO - Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). In *Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (p. 27).
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2).
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (N. Ibrahim & D. Sidik (eds.); 2nd ed.). Kencana.